

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 4, No. 2, 2026, 1285-1302

Copyright © 2026, Para Mitta Purbosari, et.al

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Et-Smart Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Para Mitta Purbosari^{1*)}, Desti Shinta Kurniawati²⁾, Kartika Purwitasari³⁾

^{1,2)} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

³⁾ SD Negeri Mojorejo 2, Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding Author: paramittapurbosari@gmail.com

Abstract:

: The social skills of sixth-grade students at SD Negeri Mojorejo 02 are still relatively low, particularly in the aspects of communication and active participation, each of which has only reached 45%. Improving students' social skills through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with Et-SMART media is the main objective of this study. The method applied is Classroom Action Research (CAR) following the spiral pattern of Kemmis and McTaggart, carried out in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were sixth-grade students at SD Negeri Mojorejo 02. The data collection process used observation sheets and documentation, then analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In addition, the data processing was carried out descriptively and quantitatively using a percentage formula. This study obtained results showing a gradual increase in the average social skills, from 56% in the pra-siklus to 70% in siklus I, 80% in siklus II, and 91% in siklus III. Based on the results obtained, it was concluded that the Problem Based Learning model with Et-SMART media can improve students' social skills.

Keywords: Problem Based Learning, Et-SMART Media, Social Skills, Elementary School.

Abstrak

Keterampilan sosial peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02 masih tergolong rendah, terutama pada aspek komunikasi dan partisipasi aktif yang masing-masing baru mencapai 45%. Peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Metode yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah pada pola spiral Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02. Proses pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, lalu diamati dengan cara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase. Penelitian ini memperoleh hasil peningkatan rata-rata keterampilan sosial secara bertahap, dari 56% pada pra-siklus menjadi 70% pada Siklus I, 80% pada Siklus II, dan 91% pada Siklus III. Berdasarkan hasil yang didapat, disimpulkan jika model *Problem Based Learning* dengan media Et-SMART bisa meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Et-SMART, Keterampilan Sosial, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini, selain menuntut peserta didik menguasai pengetahuan, juga menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan. Hal tersebut tertuang pada Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang di dalamnya menentukan kriteria minimal mengenai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Artinya, setiap peserta didik akan diukur kemampuan akademik dan juga keterampilannya (Sahupala et al., 2025). Keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan sosial yang mencakup kemampuan kerja sama, komunikasi, menghargai orang lain, tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi aktif (Rahman et al., 2025). Maka dari itu, kegiatan pembelajaran di sekolah harus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial dari peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini sudah menerapkan kegiatan yang menuntut peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan. Namun, masih banyak yang belum terlaksana dengan baik terutama pada aspek keterampilan. Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah yaitu pada aspek keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Dimana, terdapat banyak peserta didik yang belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya, berbicara atau mengemukakan pendapat di depan kelas. Peserta didik terlihat malu serta ketika berkelompok lebih senang untuk mengerjakan tugas secara individu. Kondisi tersebut diperparah dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh peran guru (*Teacher Centered*), sehingga interaksi antar peserta didik terbatas. Padahal pendidikan yang mencakup kecerdasan sosial menjadi landasan penting untuk membentuk generasi yang bagus secara pengetahuan dan mempunyai karakter yang kuat (Moh Pudali Arodani et al., 2025).

Melalui kegiatan pra-penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 02 di kelas VI, menunjukkan bahwa 45% peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan pemantik oleh guru. Namun, masih ditemukan 45% peserta didik yang kesulitan untuk bekerja sama ketika diberi tugas kelompok. 55% peserta didik cenderung tidak menghargai pendapat temannya ketika berdiskusi. Namun, 72% peserta didik sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil sekitar 56% peserta didik belum mencapai indikator keterampilan sosial yang diinginkan.

Permasalahan yang ditemukan tentu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran

dan pembentukan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh. (Andini et al., 2023), mengungkapkan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan perlu ditumbuhkan sejak dini. Penelitian perlu dilakukan untuk menemukan kegiatan pembelajaran yang bisa merangsang keterlibatan penuh dan interaksi sosial yang sehat di kelas, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Hurlock (Ningrum et al., 2025), menyatakan bahwa anak dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik dan lebih siap menghadapi tantangan sosial dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, kegiatan belajar di sekolah perlu disusun secara inovatif untuk menjawab permasalahan tersebut.

Solusi dari permasalahan yang sudah ditemukan sebelumnya adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Puspawati et al., 2025), model *Problem Based Learning* adalah kegiatan belajar yang memberikan persoalan nyata, sehingga membuat peserta didik belajar melalui kerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Handayani (Alfiatun & Istiyati, 2026), mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* bisa menjadikan peserta didik berpikir kreatif untuk menyelesaikan persoalan melalui kegiatan berdiskusi, sehingga menjadikan peserta didik berinteraksi positif. Berdasarkan dua pernyataan yang telah dipaparkan, dapat diketahui jika model *Problem Based Learning* adalah kegiatan yang didalamnya mengajak peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan kerja sama atau diskusi. Menurut (Pramudita et al., 2025), melalui sintak dari model *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, hingga menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik memperoleh banyak kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial secara langsung.

Agar penerapan model *Problem Based Learning* dapat berfungsi lebih baik, harus ada bantuan dari penggunaan media pembelajaran yang inovatif, konkret, dan bisa memfasilitasi interaksi sosial peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dinilai memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pernyataan (Suryawan et al., 2023), yang mengungkapkan peran penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian pemahaman dari guru ke peserta didik dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan dan menerapkan media Et-SMART (Etalase Smart) sebagai media

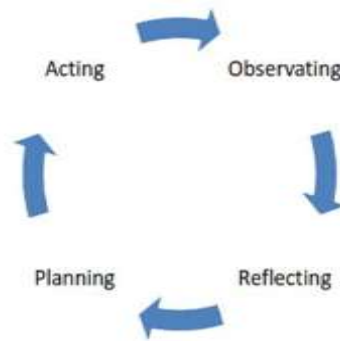
pendukung pembelajaran berbasis PBL. Media Et-SMART berbentuk etalase yang di dalamnya berisi 5 jenis kartu, yaitu kartu tantangan, kartu masalah, kartu misi, kartu angka, serta 1 kartu bantuan. Media ini memuat berbagai permasalahan kontekstual untuk dipecahkan peserta didik secara berkelompok, dan kartu bantuan yang berisi materi pembelajaran sebagai panduan atau petunjuk bagi peserta didik dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Melalui tampilan etalase yang menarik, peserta didik diajak untuk memilih, mengambil, mendiskusikan, dan menukar kartu secara bergiliran bersama anggota kelompoknya, sehingga tercipta interaksi aktif, kerja sama, dan komunikasi antarpeserta didik selama proses pemecahan masalah berlangsung. Penggunaan media berbasis kartu semacam ini selaras dengan temuan sejumlah penelitian yang membuktikan bahwa media kartu bisa membuat peserta didik tertarik dan menjadikan peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar mengajar (Gosachi & Japa, 2020). Jadi, perpaduan antara sintaks PBL dan media Et-SMART diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, sekaligus menstimulasi tumbuhnya keterampilan sosial peserta didik secara alami.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan menadapatkan informasi yang jelas terkait keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media Et-SMART tersebut untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). (Nimah, 2022), mengungkapkan jika Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian sederhana yang dilaksanakan oleh para guru dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalnya, khususnya kualitas pembelajaran di dalam kelas. Selaras dengan hal tersebut, (Pahleviannur et al., 2022) menegaskan jika Penelitian Tindakan Kelas ditujukan untuk mendorong guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi pada kegiatan yang telah dilakukan, serta kinerja profesionalnya guna meningkatkan suasana yang baik di kelasnya. Penelitian ini guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti berperan sebagai observer.

Desain penelitian merujuk pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat alur berkesinambungan pada semua siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Machali, 2022). Penelitian direncanakan berlangsung minimal dua siklus dan dapat dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai (Nimah, 2022).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02 tahun pelajaran 2026/2027. Objek penelitian adalah keterampilan sosial peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media Et-SMART. Observasi dan dokumentasi menjadi teknik utama, sebagaimana lazim digunakan pada penelitian PTK sejenis yang mengukur keterampilan kolaborasi/sosial peserta didik melalui lembar observasi di tiap siklus. Teknik analisis data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Elsa Selvia Febriani et al., 2023). Data kuantitatif berupa skor keterampilan sosial dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase.

Penelitian dinyatakan berhasil jika ada peningkatan persentase keterampilan sosial peserta didik dari siklus ke siklus, dengan minimal 90% peserta didik mencapai kategori baik/sangat baik. Pola peningkatan bertahap antarsiklus ini konsisten dengan temuan penelitian *Problem Based Learning* terbaru yang menunjukkan kenaikan persentase tingkat ketercapaian belajar yang naik secara signifikan dari pra-siklus ke siklus selanjutnya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02 dipraktikkan dalam tiga siklus. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu 2 JP (70 menit). Langkah-langkah

yang dilakukan pada tiap siklus yaitu perencanaan kegiatan dengan membuat RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam), melakukan tindakan, melakukan pengamatan dengan observasi dan dokumentasi, dan melakukan refleksi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan sintak PBL dan kegiatan dilaksanakan dengan maksimal, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Tetapi, masih ada peserta didik yang pasif saat mengikuti pembelajaran.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Et-SMART

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Et-SMART disesuaikan pada sintaknya. Adapun sintak pembelajarannya yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah dengan media Et-SMART, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing kelompok dengan media Et-SMART, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi (Pramudita et al., 2025). Berikut hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART:

Tabel 1. hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART

Subjek Penelitian	Langkah-langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	Orientasi peserta didik pada masalah dengan media Et-SMART	75%	83%	92%
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	75%	83%	92%
	Membimbing kelompok dengan media Et-SMART	75%	81%	94%
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	83%	83%	92%
	Menganalisis dan mengevaluasi	75%	75%	92%
	Rata-Rata	77%	81%	92%
Peserta Didik	Orientasi peserta didik pada masalah dengan media Et-SMART	75%	75%	92%
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	75%	83%	83%
	Membimbing kelompok dengan media Et-SMART	80%	85%	90%
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	75%	75%	92%
	Menganalisis dan mengevaluasi	83%	83%	92%
	Rata-rata	78%	80%	90%

Berdasarkan tabel 1, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran dari siklus I, siklus II, dan siklus III terus meningkat. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I memperoleh rata-rata 77%, pada siklus II memperoleh rata-rata 81%, dan pada siklus III memperoleh rata-rata 92%. Sedangkan hasil observasi terhadap peserta didik, pada siklus I memperoleh rata-rata 78%, siklus II memperoleh 80%, dan siklus III memperoleh 90%.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh informasi jika sintak model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART yang diterapkan yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah dengan media Et-SMART

Tahapan ini menunjukkan aktivitas guru dalam mengorientasi peserta didik pada masalah dengan menggunakan media Et-SMART dan menyampaikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari untuk mengidentifikasi pemahaman dasar dari peserta didik. Penyajian masalah dengan media Et-SMART menggunakan benda konkret sesuai dengan materi yang diajarkan. (Susino et al., 2023) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali menggunakan kasus yang selaras dunia nyata dapat menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan serta ide-ide kunci dari materi yang dipelajari. Selain itu penggunaan media dengan benda konkret dapat memudahkan peserta didik untuk menggali informasi karena dapat memberikan gambaran nyata dan mendorong keaktifan dalam pembelajaran (Ramadani et al., 2026). Pernyataan tersebut selaras dengan temuan (Sari et al., 2023), bahwa benda konkret bisa berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik. Maka, ketika peserta didik sudah memahami materi, mereka cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Tahapan ini menunjukkan aktivitas guru membagi kelompok yang berisi 3-4 peserta didik secara heterogen. Dimana, peserta didik akan berpindah tempat duduk dan melakukan diskusi dengan kelompoknya. Astuti (Pramudita et al., 2025) mengemukakan bahwa seorang guru perlu melaksanakan keputusan penting dalam pembagian kelompok untuk yang mewakili berbagai perbedaan yang dimiliki peserta didik baik pengetahuan, ras, etnik, maupun jenis kelamin. Setelah kegiatan pembagian kelompok selesai dilaksanakan, guru membagikan LKPD dan menjelaskan petunjuk pengamatan atau penyelidikan.

3. Membimbing kelompok dengan Media Et-SMART

Pada langkah ini, guru membimbing kelompok untuk berdiskusi dan memastikan setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok. Dalam berdiskusi, guru menyediakan media Et-SMART yang berisikan kartu permasalahan yang akan dipecahkan oleh setiap kelompok. Melalui diskusi kelompok dengan penggunaan media, peserta didik mampu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, serta bisa berpikir kritis dengan faktor pendukung seperti peran guru, penggunaan media, dan juga penyusunan kelompok heterogen (Ababil, 2025).

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Kegiatan keempat, guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil di depan kelas maupun melalui kegiatan *gallery walk*. Guru mengizinkan peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menyampaikan pertanyaan kepada kelompok lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Ifaksasily & Muskita, 2024), bahwa setiap kelompok harus menjelaskan hasil diskusi kelompoknya untuk bertukar informasi dengan kelompok lain. Selain itu, kegiatan presentasi di depan kelas dapat menjadikan peserta didik bertambah aktif ketika pembelajaran serta menambah kepercayaan diri peserta didik (Helawati, 2022).

5. Menganalisis dan mengevaluasi

Langkah terakhir, guru bersama peserta didik meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dimulai dari kegiatan diskusi hingga kegiatan pemecahan masalah dengan media Et-SMART. Selain itu, guru memberikan penguatan dengan penjelasan singkat terhadap poin penting pada materi yang diajarkan dan meminta peserta didik untuk bertanya. Kemudian, guru bersama peserta didik melakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan asesmen. Di ujung pembelajaran peserta didik menyelesaikan asesmen secara individu, kemudian hasil evaluasi diberi penilaian (Rilasanti et al., 2025).

Hasil Observasi Keterampilan Sosial Peserta Didik

1. Deskripsi Kondisi Awal Pra-Siklus

Melalui kegiatan pra-penelitian pada peserta didik kelas VI sebelum

diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART, didapatkan data jika keterampilan sosial peserta didik masih rendah. Rata-rata persentase ketercapaian keterampilan sosial pada tahap pra-siklus adalah 56% dengan rincian berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Sosial Awal Peserta didik kelas VI

No.	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Kerja sama	55%	Cukup
2.	Komunikasi	45%	Kurang
3.	Menghargai Orang Lain	55%	Cukup
4.	Tanggung Jawab	72%	Cukup
5.	Kepedulian	64%	Cukup
6.	Partisipasi Aktif	45%	Kurang
Rata-Rata		56%	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus pada tabel 2, dapat diketahui kondisi awal peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02 menunjukkan keterampilan sosial yang masih rendah, dengan rata-rata ketercapaian hanya 56%, terutama pada indikator komunikasi dan partisipasi aktif yang masing-masing berada pada angka 45%. Capaian yang rendah ini disebabkan oleh pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*), yang mengakibatkan terbatasnya interaksi antarpeserta didik. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian dari kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik sebagai bekal karakter yang kuat, bukan sekadar capaian akademik semata (Moh Pudali Arodani et al., 2025). Kondisi awal yang belum optimal ini juga menegaskan pentingnya asesmen awal sebagai dasar pengembangan karakter dan potensi peserta didik sebelum suatu tindakan pembelajaran dirancang (Sahupala et al., 2025). Rendahnya kerja sama dan sikap menghargai pendapat teman pada tahap ini turut memperkuat temuan bahwa keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar kegiatan berkelompok masih memerlukan penguatan melalui model pembelajaran kooperatif yang terstruktur (Andini et al., 2023). Solusi yang kemudian ditawarkan peneliti bersama guru adalah penerapan model PBL berbantuan media Et-SMART pada Siklus I sebagai langkah awal dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Siklus I

Pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan Media Et-SMART yang digunakan untuk pelaksanaan siklus I. Peneliti didampingi guru membuat media Et-SMART yang berisikan beberapa kartu berupa kartu permasalahan, tantangan, misi, serta bantuan yang berupa materi pendukung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial.

Setelah perencanaan disusun dengan tepat, selanjutnya kegiatan siklus 1 dilaksanakan, dimana guru melakukan pembelajaran sesuai sintak *Problem Based Learning*. Dalam pembelajarannya, guru melakukan orientasi peserta didik pada masalah yang disajikan menggunakan gambar untuk dianalisis terlebih dahulu oleh peserta didik. Kemudian, guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan membentuk kelompok dan membagi tugas setiap anggota kelompok dengan bantuan media Et-SMART. Selanjutnya, guru melakukan pembimbingan kelompok dengan berkeliling mengecek kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Lalu, peserta didik diminta untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru melakukan analisis serta evaluasi terhadap aktivitas peserta didik, lalu memberikan penguatan atas pemecahan masalah yang telah dikerjakan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil dari observasi yang menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dari pra-siklus. Adapun hasil yang diperoleh dijabarkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

No.	Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Peningkatan
1.	Kerja sama	55%	63%	+8%
2.	Komunikasi	45%	68%	+23%
3.	Menghargai Orang Lain	55%	70%	+15%
4.	Tanggung Jawab	72%	79%	+7%
5.	Kepedulian	64%	70%	+6%
6.	Partisipasi Aktif	45%	68%	+23%
Rata-Rata		56%	70%	+14%

Berdasarkan tabel 3 tersebut, diketahui bahwa hasil presentase pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu (90%). Beberapa kendala yang ditemukan antara lain: (1) sebagian peserta didik masih

terlihat tidak mau bekerja sama, masih ada yang mengandalkan salah satu temannya (2) waktu diskusi kelompok masih terasa kurang, (3) sebagian kelompok belum berpartisipasi aktif seperti menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun mengajukan pertanyaan kepada temannya maupun guru, dan (4) masih ditemukan banyak peserta didik yang malu ketika diminta untuk presentasi di depan kelas. Berdasarkan temuan ini, disusun rencana perbaikan berupa penambahan waktu diskusi, pengaturan pembagian tugas yang lebih baik, serta variasi kegiatan pembelajaran agar peserta didik mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Apabila dicermati, peningkatan hasil observasi pada siklus I ini menegaskan bahwa penerapan sintak *Problem Based Learning* secara utuh, mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi, mampu mendorong kerja sama peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual secara berkelompok (Puspawati et al., 2025). Tahapan pengorganisasian peserta didik untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok pada Siklus I juga sejalan dengan temuan bahwa penerapan PBL efektif membuat kolaborasi dan komunikasi peserta didik meningkat (Lutfiah sya'bani choirunisa et al., 2023). Selain itu, penggunaan media Et-SMART sebagai alat bantu interaksi kelompok turut berkontribusi terhadap kenaikan rata-rata keterampilan sosial dari 56% menjadi 70%, mengingat media pembelajaran memiliki peran besar dalam menunjang penyampaian informasi dari guru ke peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Suryawan et al., 2023). Meskipun demikian, capaian siklus I masih di bawah indikator keberhasilan yang ditentukan, maka perlu dilanjutkan dan disempurnakan pada Siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) terutama pada pembagian tugas dan memastikan setiap anggota melaksanakan tugas dengan baik, selain itu menambahkan waktu untuk diskusi kelompok, membuat pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan melakukan presentasi.

Pembelajaran pada siklus II dinilai lebih tertib dan lebih baik dari siklus I sebelumnya. Kemudian, pada siklus II menekankan pada pembagian tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik saat bekerja kelompok. Selain itu pemberian waktu lebih lama pada kegiatan diskusi kelompok, dan melakukan variasi kegiatan

pembelajaran yang mewajibkan peserta didik agar berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus ke II ini, guru masih melaksanakan sintaks *Problem Based Learning*.

Pada siklus II diperoleh hasil dari observasi keterampilan sosial peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II dijabarkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Kerja sama	63%	79%	+16%
2.	Komunikasi	68%	79%	+11%
3.	Menghargai Orang Lain	70%	75%	+5%
4.	Tanggung Jawab	79%	86%	+7%
5.	Kepedulian	70%	86%	+16%
6.	Partisipasi Aktif	68%	77%	+9%
Rata-Rata		70%	80%	+10%

Pada siklus II, peneliti sudah menemukan adanya peningkatan pada setiap indikator keterampilan sosial. Tetapi, peningkatan siklus II belum mencapai target indikator keberhasilan (90%). Adapun temuan pada siklus ke II yaitu (1) masih ditemukan sebagian peserta didik yang belum bisa menghargai pendapat temannya, (2) masih kurangnya partisipasi aktif peserta didik terutama ketika presentasi hasil banyak yang takut untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, dan (3) masih ditemukan peserta didik yang tidak mempercayai temannya sehingga ia mengerjakan tugas secara mandiri.

Peningkatan rata-rata keterampilan sosial dari 70% menjadi 80% pada siklus II ini memperlihatkan bahwa perbaikan pengelolaan kelompok dan penguatan interaksi antarpeserta didik berkontribusi nyata terhadap efektivitas pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana ditemukan bahwa penerapan PBL dengan media interaktif bisa menambah keterampilan sosial peserta didik apabila pengelolaan kelompok dilakukan secara lebih terarah (Alfiatun & Istiyati, 2026). Perbaikan pembagian tugas serta penguatan tanggung jawab setiap anggota kelompok pada siklus ini turut memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan PBL secara konsisten mampu meningkatkan kompetensi belajar peserta didik, termasuk sikap tanggung jawab sosial dalam kerja kelompok (Khairani Dalimunthe et al., 2025). Peningkatan bertahap yang terjadi dari

Siklus I ke Siklus II ini juga mendukung temuan penelitian tindakan kelas berbasis PBL sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penerapan PBL secara berkelanjutan pada tiap siklus mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan peserta didik (Tombakan, 2021). Namun demikian, karena capaian Siklus II belum menyentuh angka indikator keberhasilan sebesar 90%, penelitian dilanjutkan ke Siklus III dengan sejumlah penyempurnaan tindakan.

4. Siklus III

Pada siklus III, peneliti dan guru melakukan beberapa perubahan kegiatan pembelajaran. Perubahan yang disusun masih tetap menerapkan sintak *Problem Based Learning* (PBL). Adapun perubahannya yaitu membagi kelompok sesuai kemampuan peserta didik, membuat kegiatan pembelajaran banyak melibatkan aktivitas fisik, serta merubah kegiatan menyajikan hasil dari presentasi di depan kelas menjadi konsep *Gallery Walk*.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan sesuai dengan sintaks PBL. Dalam pelaksanaannya peserta didik dinilai lebih aktif karena kegiatan pembelajaran banyak melakukan aktifitas fisik. Selain itu perubahan anggota kelompok yang sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadikan pembelajaran lebih efektif. Selain itu, perubahan kegiatan penyajian hasil menjadi *Gallery Walk* dinilai efektif karena peserta didik menjelaskan hasil diskusi hanya kepada teman yang datang dan peserta didik berani melemparkan pertanyaan serta memberi masukan kepada hasil kerja kelompok lain karena ruang lingkup yang lebih kecil.

Pada siklus III diperoleh hasil dari observasi keterampilan sosial peserta didik meningkat dari siklus II. Adapun hasil yang didapatkan pada siklus III dijabarkan pada tabel 5:

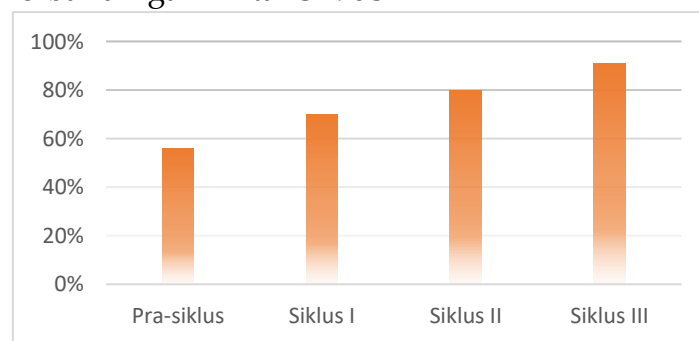
Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Siklus III

No.	Indikator	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1.	Kerja sama	79%	93%	+14%
2.	Komunikasi	79%	91%	+12%
3.	Menghargai Orang Lain	75%	86%	+11%
4.	Tanggung Jawab	86%	93%	+7%
5.	Kepedulian	86%	93%	+7%
6.	Partisipasi Aktif	77%	91%	+14%
Rata-Rata		80%	91%	+11%

Hasil Siklus III memperlihatkan jika rata-rata keterampilan sosial peserta didik telah mencapai 91%, yang artinya sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (90%). Sehingga, penelitian berhenti pada siklus III.

Keberhasilan Siklus III dalam mendorong rata-rata keterampilan sosial peserta didik hingga mencapai 91% tidak terlepas dari perubahan strategi penyajian hasil menjadi *Gallery Walk*, yang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik karena mendorong interaksi dalam kelompok yang lebih kecil dan intensif (Rudianto, 2023). Pendekatan kolaboratif semacam ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik secara signifikan (Ulhana, 2025). Selain itu, pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik pada siklus ini mencerminkan prinsip penelitian tindakan kelas, di mana refleksi pada setiap siklus menjadi dasar perbaikan tindakan berikutnya hingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Machali, 2022). Melalui ketercapaian indikator keberhasilan sebesar 91% pada Siklus III, dapat disimpulkan jika kombinasi sintaks PBL, media Et-SMART, dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada setiap siklus terbukti efektif meningkatkan keterampilan sosial peserta didik secara signifikan.

5. Rekapitulasi Perbandingan Antar Siklus



Grafik 1. Presentase Antar Siklus

Berdasarkan data pada grafik 1 dapat diketahui ada kemajuan yang tetap dari pra-siklus hingga siklus III. Data berdasarkan grafik 1 menunjukkan total peningkatan sebesar 35%. Peningkatan tetap yang terjadi pada setiap siklus, mulai dari 56% pada Pra-Siklus, 70% pada siklus I, 80% pada siklus II, hingga 91% pada siklus III, mengungkapkan jika penerapan model *Problem Based Learning* dengan media Et-SMART menunjukkan dampak positif yang bersifat kumulatif pada keterampilan sosial peserta didik. Pola peningkatan

bertahap ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara konsisten bisa membuat hasil belajar meningkat pada setiap siklus (Nisa et al., 2023). Konsistensi peningkatan tersebut juga tidak terlepas dari proses refleksi pada setiap tahapan penelitian tindakan kelas, yang memberi kesempatan untuk melakukan perbaikan tindakan secara terstruktur pada siklus berikutnya (Utomo et al., 2024). Selain itu, peningkatan pada indikator kerja sama dan komunikasi di sepanjang siklus turut memperkuat pandangan jika penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan apabila diiringi dengan perbaikan pengelolaan kelompok pada setiap siklusnya (Puspawati et al., 2025). Maka dari itu, dapat diketahui jika penerapan model PBL dengan media Et-SMART secara bertahap dan berkelanjutan efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Et-SMART terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas VI SD Negeri Mojorejo 02. Terbukti pada rata-rata keterampilan sosial peserta didik yang bertambah secara bertahap dan konsisten, yaitu dari kondisi awal Pra-Siklus sebesar 56% (kategori cukup), meningkat menjadi 70% pada Siklus I, 80% pada Siklus II, dan mencapai 91% pada Siklus III (kategori sangat baik), atau mengalami peningkatan total sebesar 35% dari kondisi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, K. M. (2025). Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA PAB 4 Sampali. *JSocius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 224–228.
- Alfiatun, P. S., & Istiyati, S. (2026). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Model Problem Based Learning Berbantuan PPT Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.65-83>
- Andini, R., Marmoah, S., & Suharno. (2023). Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39777>
- Elsa Selvia Febriani, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, & Ahlan Syaeful Millah. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas*

Mahasiswa, 1(2), 140–153.

- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Helawati, H. (2022). Implementasi Metode Presentasi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1130>
- Ifaksasily, T., & Muskita, M. (2024). Application of Group Investigation Learning Models and Inquiry Learning Strategies to Improve Students' Learning Outcomes. *RUMPHIUS Pattimura Biological Journal*, 6(1), 032–039. <https://doi.org/10.30598/rumphiusv6i1p032-039>
- Khairani Dalimunthe, A., Khairiyah, A., Khairani Harahap, A., Nanda Pertiwi, K., Fadil Azhari, M., & Yusnaldi, E. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Pema*, 5(1), 90–94. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.720>
- Lutfiah sya'bani choirunisa, E., Arara, F. B., Arswida, F., Saputra, R. A., & Suryanda, A. (2023). Problem Based Learning: Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1112–1118. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1385>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Moh Pudali Arodani, Misriyani, Fardan Firdausy, & Mas odi. (2025). Pendidikan Sekolah Dasar 2024; Menyiapkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 145–154. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3633>
- Nimah, Z. A. (2022). Peningkatan Profesionalitas Guru. *Realita*, 15(2), 1–22.
- Ningrum, A. R. S., Nasution, K., Asmah, Aripin, & Gusmana, I. (2025). Peran Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MI Darussalam Rambah Peran Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MI Darussalam Rambah. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–165.
- Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., & Muhammad Syahrul Nashrudin Latif, Ema Butsi Prihastari, Khurotul Aini, Zakaria, H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pradina Pustaka.
- Pramudita, W. M., Salimi, M., & Wahyudi. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi Pangan pada Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 655–663.
- Puspawati, L. D., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2025). Model Problem Based Learning

terhadap Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPAS. *Journal of Education Action Research*, 9(3), 493–504. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i3.94020>

- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 565–574.
- Ramadani, M. F., Syafira, N., Inayah, N., Faznur, R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 10–113. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Rilasanti, H. A., Yudi, U., Wida Yanti, A., & Sa'diyah, N. (2025). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Blooket Dengan Integrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1925–1942. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7266>
- Rudianto, R. (2023). MODEL PEMBELAJARAN GALLERY WALK DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *JTIEE*, 7(2), 116–124.
- Sahupala, O. N., Sunusi, Z., Zuhdiah, Sulhan, N. A. A., Sari, P. N., Parham, P. M., & Fauzan, M. (2025). Asesmen non-Kognitif untuk Pengembangan Karakter dan Potensi Peserta Didik di MA DDI Baruga Kabupaten Majene. *Room of Civil Society Development*, 4(5), 802–815. <https://doi.org/10.59110/rcsd.688>
- Sari, J., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120317>
- Suryawan, A., Melfia, I. D., Kurniawati, D. S., Aini, S. F., & Muawana, R. (2023). Student Response to Rulisca Learning Media Implementation Toward Science Learning in IV Class Elementary School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 333–346. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.349>
- Susino, S. A., Destiniar, & Sari, E. F. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2918>
- Tombokan, S. S. . (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4539955>
- Ulhana, H. K. W. T. T. G. S. S. (2025). Implementasi Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 9–15. <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/260/217>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>